Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 344-352; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.348
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

The Implementation of Information and Communication Technology on Learning Process in Communication Department of UHO Facing Industrial Revolution 4.0 [Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi Pada Pembelajaran Jurusan Ilmu Komunikasi UHO Menghadapi Revolusi Industri 4.0]

Sitti Utami Rezkiawaty Kamil[1], Hasriyani Amin [2], Saidin[3], Ambo Upe [4]

[1,2,3,4] Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
E-mail: timtam.kamil@gmail.com; hasrianyaminuho@gmail.com; saidin.uho@gmail.com; ambo.upe@uho.ac.id

Abstract

The most obvious progress in communication technology and information today is the speed and ease of access that can be enjoyed by anyone. Entering the era of industrial revolution 4.0, a collaboration between the world of education and communication technology should be encouraged to facilitate access to information in the learning process so that it can answer the challenges of today's modern world. Taking policy and decisions related to higher education must be able to adapt to the conditions in this fourth generation industrial revolution era. This paper tries to explain the urgency of a Communication and Information Technology Application Training in the Learning Process of the Communication Science Department in Facing the Age of Industrial Revolution 4.0. As for the approach used is an approach that we call a persuasive-educative approach, which is intended to provide a number of understandings, skills, and knowledge so that it can apply communication and information technology to the learning process of the communication science department. In this training, the methods were lectures, discussions and practices/exercises. The results show that through this Training can encourage the strengthening of academic programs and research and innovation in the learning process of communication sciences. The creation of a communication and information technology-based learning atmosphere in the communication science department that is supported by information systems and integrated education services in communication science laboratories.

Keywords: Industrial Revolution 4.0;Technology; Communication; Information; Digital.

Abstrak

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang paling jelas terlihat saat ini adalah kecepatan dan kemudahan akses yang dapat dinikmati oleh siapa saja. Memasuki era revolusi industri 4.0, hendaknya kolaborasi antara dunia pendidikan dan teknologi komunikasi didorong agar memudahkan akses informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjawab tantangan dunia modern saat ini. Pengambilan kebijakan dan keputusan terkait pendidikan tinggi harus dapat beradaptasi dengan kondisi pada era revolusi industri generasi keempat ini. Tulisan Pengabdian Masyarakat ini mencoba menjelaskan urgensi sebuah Pelatihan Penerapan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Proses Pembelajaran Jurusan Ilmu Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang kami sebut sebagai pendekatan persuasif-edukatif, dimana yang dimaksudkan dapat memberikan sejumlah pemahaman, keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat menerapkan teknologi komunikasi dan informasi pada proses pembelajaran jurusan ilmu komunikasi. Dalam pelatihan ini metode yang dilakukan adalah metode ceramah, diskusi dan praktek/latihan. Hasilnya terlihat bahwa melalui Pelatihan ini dapat mendorong penguatan program akademik dan riset serta inovasi dalam proses pembelajaran jurusan ilmu komunikasi. Terciptannya iklim pembelajaran berbasis

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Hasriyani Amin, Saidin, Ambo Upe
ISSN 2615-2924 (online)

teknologi komunikasi dan informasi di jurusan ilmu komunikasi yang didukung oleh sistem informasi dan layanan pendidikan di laboratorium ilmu komunikasi.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0; Teknologi; Komunikasi; Informasi; Digital.

PENDAHULUAN

Prediksi seorang Marshall McLuhan saat memperkenalkan gagasan yang dimilikinya, yakni konsep desa global (global village) setengah abad lalu, kini menjadi kenyataan. Desa global yang disebut oleh McLuhan sebagai desa tanpa batasan dan seperti tak terpisahkan lagi satu sama lain, hal ini kemudian memungkinkan kecepatan sebuah informasi untuk ditransmisikan dan berpindah dengan mudahnya dari satu tempat ketempat lain secara singkat. Gagasan tersebut menjadi nyata jika melihat apa yang terjadi saat ini. Dimana perubahan dunia yang menuju pada generasi keempat revolusi industri dan berlandaskan pada pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi bagi kebutuhan paling mendasar dari manusia.

Dikatakan bahwa saat ini telah terjadi globalisasi yang hampir tak terbendung di Indonesia. Gempuran revolusi industri 4.0 bahkan memasuki banyak lini kehidupan manusia mulai dari industri ekonomi kreatif dan digital, analisis big data yang menjadi penting, artificial intelligence, dunia robotic yang memudahkan banyak sekali kehidupan manusia dan masih banyak lagi yang mana kesemuanya kita kenal sebagai fenomena disruptive innovation. Kemajuan teknologi adalah hal mutlak dan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang, selalu ada inovasi yang bermunculan dan diciptakan dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat positif untuk kehidupan peradaban manusia. Sebab pada hakjikatnya teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia. Prinsip tersebut berlaku pula pada dunia pendidikan khususnya pembelajaran pada pendidikan tinggi yang selalu dituntut untuk memiliki standar tinggi dan tanggap terhadap perubahan, perguruan tinggi dewasa ini dituntut untuk bisa hadir dan berkontribusi mencetak sumberdaya manusia unggul, menciptakan mahasiswa yang berdaya saing di industri kerja termasuk pula menghasilkan sistem pembelajaran dan dosen serta mahasiswa yang memiliki kecakapan dan berkualitas untuk masa depan.

Menyoal perkembangan teknologi saat ini kita telah memasuki era revolusi industri 4.0, maka hal paling nyata adalah semakin tak adanya batas atau biasa disebut borderless dimana data individu yang menggunakan data komputasi bisa diakses dengan mudah untuk beragam kepentingan. Teknologi digital yang sudah hadir secara massif berubah menjadi tulang punggung yang menghubungkan manusia yang satu dengan yang lainnya. Kehadiran internet kemudian mampu menghadirkan era disrupsi yang meminimkan berbagai aktivitas manusia disemua lini. Pemanfaatan dari teknologi informasi tak ketinggalan pula menjadi bagian yang tidak lagi dapat dipisahkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di universitas atau kampus. Dosen dituntut bisa mengkolaborasikan hal-hal teoritis dan praktis dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi pada prosesnya, meskipun perdebatan masih sering muncul bila membahas pengaruh antara teknologi informasi terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Kemauan dari suatu Negara seperti Indonesia untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan pada ketertinggalan yang dialami akan sangat bergantung dan dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu, pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan infrastruktur. Ketiga hal tersebut menjadi fondasi awal dari kemajuan di era digital. Tututan untuk dapat beradaptasi dan merespon kebutuhan masyarakat di era dimana

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe

ISSN 2615-2924 (online)

teknologi komunikasi dan informasi adalah rajanya, maka perguruan tinggi sebaikanya dapat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran terpadu dan dapat dilakukan secara online tetapi juga terukur, sehingga pendidikan tinggi tidak ditinggalkan.

The era of information disclosure and freedom of speech seemed to be a double-edged sword. On one hand it is advantageous but on the other side it could be detrimental. (Era keterbukaan informasi dan kebebasan berbicara tampaknya menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi hal ersebut menguntungkan tetapi di sisi lain bisa merugikan) (Sirajuddin, Kamil dan Sutiyana, 2017, P.88)1

Beragam kemampuan teknologi komunikasi dan informasi dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan bagi dunia pendidikan dan proses pembelajaran sehingga tercipta sebuah sistem pendidikan yang lebih baik dari segi sarana dan prasarana, profesionalisme kualitas pengajar dalam hal ini dosen, hingga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini mahasiswa yang menjadi luaran dari universitas.

PERMASALAHAN

Hal yang paling mendesak untuk dilakukan oleh setiap perguruan tinggi dalam melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran di institusinya adalah menyiapkan mahasiswa berkualitas untuk siap pada standar dunia kerja yang akan dihadapi nantinya. Tantangan yang multidimensional yang dihadapi di era revolusi industri 4.0 hendaknya dapat dijawab dengan bekal ilmu dan keterampilan kerja yang telah dipelajari.

Permasalahan yang terjadi adalah, dalam praktik perkuliahan sehari-hari di Universitas Halu Oleo seringkali ditemui kondisi dimana penggunaan waktu untuk mengecek kehadiran mahasiswa yang tidak efektif sebab sistem kehadiran yang masih manual. Dosen harus membutuhkan kurang lebih sepuluh menit hanya untuk daftar hadir, ditambah lagi jumlah mahasiswa yang berlebih sehingga waktu ekstra seringkali dibutuhkan. Waktu yang tidak efisien dan efektif kemudian menjadi penghalang besar saat akan melaksanakan perkuliahan. Masalah lain muncul saat proses rekapitulasi daftar hadir yang seringkali tumpang tindih atau terpisah antara dosen-dosen mengampu mata kuliah yang sama dikelas yang sama, sehingga persoalan tidak ditemukannya daftar hadir yang lengkap diakhir semester seringkali terjadi.

Permasalah besar lainnya yang menjadi tantangan saat pelaksanaan pembelajaran di jurusan Ilmu Komunikasi adalah terbatasnya sarana dan prasarana sehingga menuntut inovasi dan kreatifitas untuk mewujudkan pembelajaran yang tanggap terhadap tuntutan revolusi industri generasi keempat. Disini, kemampuan dosen untuk memanfaatkan aplikasi dan media sosial yang dapat mendukung pelaksanaan e-learning.

Young people are often in the position of being a pioneer of renewal, the trigger of change as well as the bearers of change (Kaum muda sering berada dalam posisi sebagai perintis pembaruan, pemicu perubahan, serta pembawa perubahan) (Sirajuddin dan Kamil, 2017, p.382)2, Sayangnya pemerataan belum terjadi pada sektor ini, jika melihat fenomena yang terjadi di Universitas Halu Oleo, pemerataan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia di Universitas Halu Oleo baik dosen, mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan agar tidak teritinggal. Adaptasi teknologi komunikasi dan informasi sebagai salah satu kesiapan yang harus dimiliki agar kualitas sumberdaya bisa

[1] Sirajuddin, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin ,2017, p.88. "Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017) War 3.0: The Indonesia Challenge Against Hoax, Hate Speech and Social Media Abuse": Makassar: Atlantis press

[2] Sirajuddin dan Sitti Utami Rezkiawaty Kamil ,2017, p.382. "Proceedings of the Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017) Youth Participation In Development Acceleration Of Kolaka Utara Regency (A Case Studies in Forum Anak Koke-koke)": Jakarta: Atlantis Press

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe
ISSN 2615-2924 (online)

berdaya saing harus menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran. Untuk itu revolusi sebesar-besarnya dalam hal adaptasi teknologi harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Saat ini kebanyakan dosen di Universitas Halu Oleo didominasi oleh generasi baby boomers dan generasi X, kedua generasi ini kebanyakan merupakan digital immigrant, kendalanya adalah lambatnya proses adaptasi yang dilakukan oleh dosen digenerasi ini atau bahkan adapula dosen yang merasa tidak perlu melakukan perubahan besar sehingga tidak memasukan adatasi teknologi dalam proses pembelajarannya, sementara mahasiswa yang dihadapi adalah millennial yang sudah sering memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (digital native). Sekurang-kurangnya ada kriteri kualifikasi dan kompetensi yang harus dcapai dalam proses pembelajaran perkuliahan, yakni (1) kompetensi pendidikan yang berbasis Internet of Thing sebagai keterampilan mendasar yang harus dimiliki baik oleh dosen maupun mahasiswa; (2) mampu menghasilkan riset yang bersaing melalui proses pembelajaran yang dibangun dikelas; (3) mampu menghasilkan mahasiswa yang berdaya saing serta melahirkan inovasi dan penelitian komersial dengan pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi; (4) dapat bersaing dikancah nasional maupun internasional; serta (5) memiliki kemampuan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan dan mampu merancang strategi efektif untuk menghadapi berbagai kemungkinan, Pertanyaannya kemudian, sudah siapkan sumber daya manusia yang ada di Universitas Halu Oleo khususnya mahasiswa yang menjadi luarannya .

Dari sisi karakteristik mahasiswa, jika melihat millennial yang dianggap sebagai digital native generation seharusnya bukanlah menjadi hal asing lagi pada perkembangan dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Kenyataannya yang terjadi sektor kemampuan mahasiswa juga belum merata, meski sudah akrab menggunakan teknologi dan aktif di media sosial, masih banyak dijumpai mahasiswa yang gagap teknologi, tidak cepat tanggap dan tidak adaptif dengan kehadiran teknologi komunikasi yang ada saat ini. Hal paling sederhana adalah dalam penggunaan email. penulis melakukan penelitian pada 100 responden mahasiswa jurusan Jurnalistik Universitas Halu Oleo[3] dan hasil mengejutkan memperlihatkan bahwa hanya 21% mahasiswa yang memanfaatkan email. alasan pemanfaatan email, mayoritas dijawab karena diwajibkan tugas oleh dosen. Alasan tidak menggunakan email antara lain karena menganggap email susah dan tidak praktis. Hal unik adalah 100% mahasiswa yang menjadi responden memiliki akun facebook yang notabene pengaktifannya salah satunya dengan menggunakan email. Sebagian mahasiswa mengakui bahwa mereka memanfaatkan Facebook untuk memperoleh informasi atau berita terkini yang sedang terjadi. Informasi dari Facebook ini tentu sangat rentan hoax dimana kebanyakan informasi berasal dari media yang belum terverifikasi dan tidak jelas. Yang terjadi adalah bukan hanya kemampuan adaptif terhadap kehadiran teknologi komunikasi dan informasi yang masih kurang tetapi juga kemampuan literasi mahasiswa yang kemudian menjadi dipertanyakan. Tulisan Pengabdian Masyarakat ini akan mencoba menjelaskan urgensi sebuah Pelatihan Penerapan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Proses Pembelajaran Jurusan Ilmu Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 perlu diadakan dalam lingkup Universitas Halu Oleo khususnya pada jurusan Ilmu Komunikasi.

Dunia pendidikan dan proses pembelajarannya disebut merupakan garis depan pencipta sumber daya manusia berkualitas di era digital, pendidikan tinggi harus mampu merespon apa yang menjadi kebutuhan dunia pendidikan sekaligus kebutuhan dunia industri kerja, selain itu kebutuhan masyarakt

[3] Hasil penelitian dipublikasikan oleh penulis dengan judul penelitian "Perilaku Digital Millenial" dalam seminar nasional Literasi Media di Era Digital yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo bekerjasama dengan Mafindo Pusat di Hotel Zahra pada 31 Maret 2018.

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe

ISSN 2615-2924 (online)

penting untuk dipertimbangkan. Di Jurusan Ilmu Komunikasi, meski sebagian mata kuliahnya sudah menggunakan kata "digital", akan tetapi jika tidak ditopang dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya yang memadai, "Dunia cepat berubah, kita harus mampu cepat adaptif dengan tetap menjaga karakter Indonesia".

Gambaran nyata kondisi pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo ketika observasi permulaan ditemukan fakta bukan saja terjadi persoalan sarana dan prasaran tetapi juga soal sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya kemampuan dosen saja yang menjadi tolok ukurnya tetapi juga kemampuan sumber daya manusia mahasiswa menjadi sorotan dalam kajian pengabdian masyarakat ini. Diketahui bahwa persoalan jumlah mahasiswa yang melebihi kapasistas ideal kelas membuat beberapa hal menjadi tidak efisien disaat proses pembelajaran dilakukan Hal inilah yang menjadi dasar program pengabdian pada masyarakat ini.

METODE

Dalam kegiatanPelatihan Penerapan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Proses Pembelajaran Jurusan Ilmu Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 ini menggunakan pendekatan yang bersifat persuasif-edukatif, mengingat permasalahannya adalah bukan saja pada enyediaan sarana dan prasarana tetapi juga pada mind-set orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini ditujukan untuk tidak saja memberikan pengetahuan tetapi juga pemahaman dan pemberian keterampilan dalam menerapkan teknologi komunikasi dan informasi pada proses pembelajaran jurusan ilmu komunikasi. Untuk metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah ceraamah, diskusi hingga latihan atau praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat dalam bentuk pelatihan sehari yang secara khusus dimaksudkan untuk kelancaran proses pembelajaran di jurusan ilmu komunikasi universitas halu oleo. Bentuk kegiatannya adalah Pelatihan Penerapan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Proses Pembelajaran Jurusan Ilmu Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 yang dilaksanakan disalah satu kafe yang berlokasi didekat kampus Universitas Halu Oleo dan beralamat di jalan H.E.A Mokodompit. Pemilihan kafe sebagai tempat pelaksanaan pelatihan sehari ini dimaksudkan agar lebih menggunakan pendekatan ala millenial sehingga proses penyerapan materi pelatihan tidak terkesan kaku dan mudah dipahami oleh mahasiswa yang juga adalah generasi millenial. Ada tiga hal yang hendak dicapai melalui kegiatan ini, yaitu, peningkatan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa, terciptanya pemahaman yang baik tentang penerapan teknologi dalam proses pembelajaran serta pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan mewujudkan mahasiswa dengan keterampilan penggunaan teknologi komunikasi yang memadai bagi kebutuhan kerja, kebutuhn masyarakat dan kebutuhan dunia pendidikan tinggi. Tujuan akhirnya adalah optimalisasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Program pelatihan ini diikuti oleh 20 orang mahasiswa terpilih dari jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016, 2017 dan 2018. Adapaun kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan kegiatan awal berupa ceramah yang dilakukan untuk menyampaikan materi terkait tahapan-tahapan revolusi industri tiap generasi hingga kepada generasi keempat, selain itu dipaparkan pula peluang dan tantangan yang akan

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe
ISSN 2615-2924 (online)

dihadapi oleh mahasiswa di era revolusi industri 4.0 dan ledakan demografi yang akan dianugerahi untuk Indonesia ditahun 2030 mendatang.

Materi kedua tetap diberikan dengan menggunakan metode ceramah dengan memberikan pemaparan .serta penjellasan terkait bagaimana teknologi komunikasi dan informasi dapat dimanfaatkan bagi proses pembelajaran. Pada tahapan ini diperkenalkan Sebuah metode *e-learning* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Ada beberapa jenis e-learning yang bisa dilakukan di jurusan ilmu komunikasi, mulai dari pemanfaatan website jurusan yang digunakan untuk medukung proses akademik, menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh sebagai solusi ketika pembelajaran dikelas tidak dapat dilakukan, hingga pemanfaatan media sosial sebagai saran pendukung proses pembelajaran dan akadamik kampus. Ragam aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran jarak jauh akansangat mungkin dapat diwujudkan saat prosesnya dibantu oleh teknologi. Edmodo merupakan aplikasi yang dapat membantu kelas dilaksanakan tidak dalam pertemuan tatap muka regular dikelas.

Cara kreatif lainnya juga dapat dilakukan dengan memanfaatan sosial media yang dapat dimanfaatkan untuk mengakomodir proses pembelajaran yang jauh lebih mengasyikkan dan memudahkan mahasiswa. Faktanya, dari 20 mahasiswa yang mengikuti pelatihan, kesemuanya mengaku memiliki media sosial dan aktif menggunakan setiap harinya. Minimal ada dua media sosial yang dimiliki dan aktif setiap harinya.



Gambar 1. Pemberian materi pelatihan

Setelah metode ceramah, selanjutnya peberian materi dilakukan dengan diskusi bersama antara dosen dan mahasiswa untuk saling bertukar informasi terkait hambatan dan proses pembelajaran serta memberikan beragam usulan yang berguna bagi peninkatan mutu pembelajaran kedepannya yang lebih mengakomodir tidak hanya kepentingan dosen dan jurusan tetapi juga lebih memperhatiakan kepentingan mahasiswa yang dibekali dengan pengetahun dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bersaing di industri. Kerja.

Pada pemaparan materi ini, dipastikan pula komitmen untuk menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang lebih tanggap pada teknologi sengan melakukan inovasi pada proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak mematikan langkah ini. Meski tidak dibekali alat canggih yang

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe

ISSN 2615-2924 (online)

banyak tetapi pemanfaatan e-learning sederhana dengan menggunakan media sosial atau aplikasi edmodo serta optimalisasi website jurusan sudah cukup untuk inovasi sistem pembelajaran. Dukungan infrastruktur tentu saja tetap dibutuhkan, tetapi yang lebih penting adalah optimalisasi yang sudah ada. Dengan cara ini diharapkan mampu terbentu mahasiswa dan lulusan yang berdaya saing dan berkarakter, tercipta suasana akademik yang adaptif terhadap perubahan yang cepat dari teknologi komunikasi dan informasi, sebab bukankah siapa yang menguasai informasi maka dialah yang menguasai dunia?

Pada pelatihan ini, respon positif peserta terhadap pemaparan materi, sejumlah pertanyaan diberikan bahkan sebelum pross Tanya-jawab dimulai. Disela pemaparan materi, rasa penasaran peserta membuat proses diskusi berjalan mengalir, lancar dan dipenuhi banyak pertanyaan dari peserta., keingintahuan tersebut wajar adanya sebab peserta masih banyak yang belum mengetahui aplikasi yang digunakan untuk e-learning. Selain itu hal baru yang mereka temui juga membuat antuasisme yang tinggi. Rasa penasaran membuat banyak mahasiswa ambil bagian dalam proses diskusi. Pembahasan terkait analisis media sosial yang memang dekat dengan aktivitas sehari-hari, adabanyak fitur yang belum diketahui atau dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran.



Gambar 2. Proses berlangsungnya pemberian materi pelatihan

Selanjutnya adalah sesi pengenalan kartu pintar (smart card) laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi. Fokus pemberian materi adalah pada pendalaman tentang apa saja kemudahan dan benefit yang diperoleh melalui penggunaan kartu ini. Selain sebagai kartu pengenal laboratorium jurusan ilmu komunikasi, kartu dapat menjadi kontrol kehadiran mahasiswa serta kontrol kerja praktikum di laboratorium. Kartu ini juga terkoneksi dan terintegrasi secara langsung dengan portal laboratorium jurusan ilmu komunikasi.

Saat sesi Tanya jawab dilakukan, peserta antusias dan bersemangat mengajukan pertanyaan khususnya yang berkenaan dengan jenis mata kuliah yang ada dilaboratorium yang dapat memungkin mahasiswa memanfaatkan kartu pintar ini. Dalam penjabaran pada pelatihan, dosen yang menjadi inisiator terciptanya kartu ini, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil memaparkan bahwa, Kehadiran kartu ini dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dalam hal penggunaan waktu, jika yang terjadi selama ini proses belajar mengajar seringkli terkendala presensi yang membutuhkan waktu hingga 10 menit, maka dengan kartu ini proses tersebut menjadi lebih cepat dan efisien. Kartu ini memungkinkan mahasiswa hanya perlu melakukan scanning kartu pada petugas saat akan memulai kelas di laboratorium

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe
ISSN 2615-2924 (online)

ilmu komunikasi. Selain untuk presensi, Saat ini manfaat kartu lab tidak hanya digunakan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki jadwal kerja di laboratorium. Kartu pintar Laboratorium Jurusan Menjawab tantangan era internet of things, Laboratorium Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo, meluncurkan kartu laboratorium dengan konsep smart card (kartu pintar), tampilan kartunya telah memiliki QR Code yang penggunaannya telah terintegrasi langsung dengan internet. Pada kesempatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mencoba sistem yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di laboratorium ilmu komunikasi tersebut. Kedepannya, kartu ini diharapkan memiliki fungsi lebih dan bukan sekadar kartu lab saja tetapi bisa dimanfaatkan dan terintegrasi lebih luas penggunaannya sebagai kartu mahasiswa, kartu perpustakaan, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Memperkenalkan *smartcard* laboratorium Ilmu Komunikasi UHO

Materi dilanjutkan mengenai dalam aplikasi e-learning seperti ini dapat memudahkan proses pembelajaran sehingga, sehingga paradosen dan mahasiswa diberikan motivasi untuk mengembangkan diri dan keterampilan melalui pelatihan ini.

Saat sesi untuk menanyakan tanggapan mahasiswa dilakukan, mahasiswa mengaku merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan ini, apalagi pembahasannya adalah seputar teknologi komunikasi dan informasi. Meskipun menerima materi tentang pembelajaran namun mahasiswa merasa materi yang dipaparkan cukup dekat dengan apa yang mereka lakukan sehari-hari serta banyak pengetahuan baru yang berhasil ditemukan melalui pelatihan ini. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi mahasiswa lebih melek teknologi serta memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Ada beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari proses dpelatihan ini, diantaranya adalah :

1. Pelatihan ini dapat mendorong penguatan program akademik dan riset serta inovasi dalam proses pembelajaran di jurusan ilmu komunikasi dengan berkolaborasi dengan lembaga nasional dan internasional melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.
2. Terciptannya sebuah sistem informasi dan layanan terpadu laboratorium jurusan ilmu komunikasi yang berbasis digital dan *paperless* yang mendukung proses pembelajaran khususnya yang berlangsung dilaboratorium jurusan Ilmu Komunikasi diharapkan dapat menguatkan kinerja akademik dan memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan akhirnya adalah terciptanya efisiensi dari segia waktu, tenaga dan biaya yang dapat

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe

ISSN 2615-2924 (online)

mendukung *Distance Learning*, memberdayakan sistem dan infrastruktur pembelajaran jarak jauh serta perbaikan infrastruktur IT untuk mendukung penguatan *distance learning*.

SIMPULAN

Setelah dilakukan keiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Tumbuhnya motivasi besar dari mahasiswa untuk berinovasi dengan kreatif melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang bisa diakses dan memudahkan proses pembelajaran di kelas meskipun dibatasi dengan sarana dan prasarana yang terbilang terbatas tapi proses kreatif tidak bisa menghentikan inovasi yang dilakukan dengan bekal keterampilan penguasaan teknologi komunikasi.
2. Terwujudnya perbaikan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan
3. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari mahasiswa terkait jenis aplikasi dan media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran e-learning untuk pembelajaran jarak jauh dan media sosial yang berpotensi dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih diucapkan kepada Universitas Halu Oleo atas kerjasama dan telah membantu dalam pendanaan atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui DIPA BLU 2018.

REFERENSI

Abnar, Ana Nadya (2003). "Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi" . Yogyakarta: LESFI

Asa Briggs, Peter Burke (2009)." A Social History of The Media: From Gutenberg To The Internet. Malde: Polity Press

Budiargo, Dian. (2015). "*Berkomunikasi Ala Net Genration*".Jakarta: PT. Gramedia

Kamil, Sitti Utami Rezkiawaty. (2018). "*Literasi Digital Generasi Millenial".* Kendari: Literacy Institute

Restituta Ajeng Arjanti (2012). "*startup, Indonesia!;Inspirasi & Pelajaran dari Para Pendiri Bisnis Digital Indonesia*.Jakarta": Kompas Media Nusantara

Sirajuddin dan Sitti Utami Rezkiawaty Kamil (2017). "*Proceedings of the Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017) Youth Participation In Development Acceleration Of Kolaka Utara Regency (A Case Studies in Forum Anak Koke-koke)":* Jakarta: Atlantis Press

Sirajuddin, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin (2017). "*Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017) War 3.0: The Indonesia Challenge Against Hoax, Hate Speech and Social Media Abuse":* Makassar: Atlantis press

Stratego(2013)."*social media landscape in Indonesia 2012".* Jakarta: Strategi Optima

Zarella, Dan (2010)."*The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta

Copyright © 2018, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Hasriyani Amin; Saidin; Ambo Upe
ISSN 2615-2924 (online)